

MINAT BACA SISWA KELAS RENDAH DALAM PELAKSANAAN LITERASI SEKOLAH DI SD ISLAM AL AZHAR 34 MAKASSAR

Hasninda Damrin

Educational Research and Evaluation
State University Of Makassar
indhachome@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the interest of reading low-grade students in the implementation of school literacy in Al Azhar Islamic Elementary School 34 Makassar. The type of this research is qualitative research with descriptive approach. This research was conducted at Al Azhar Islamic Elementary School 34 Makassar. Research subjects were low-grade students, principals, classroom teachers, and library heads. Data collection techniques used questionnaires, interviews, observations, and document studies. The collected data is then described and analyzed, so it is found that: 1) School literacy program in Al Azhar Islamic Elementary School 34 Makassar plays a role in motivating low grade students to like reading activities. 2) Roles and responsibilities of the low class guardians are very important, because low-grade students do not have their own initiative to follow reading activities. 3) The effort of the school to increase the reading interest of low grade students is always to provide socialization about literacy activities, introducing the importance of growing interest. 4) The library in Al Azhar Islamic School has been able to support the implementation of school literacy. 5) Interest in reading low-grade students in Al Azhar Islamic Elementary School 34 Makassar in the implementation of school literacy is now getting better as time goes by. Since the introduction of school literacy program at the school, students are increasingly enthusiastic to read..*

Keywords: *Reading Interests, Low Grade Students, School Literacy.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa kelas rendah dalam pelaksanaan literasi sekolah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al Azhar 34 Makassar. Subjek penelitian adalah siswa kelas rendah, kepala sekolah, guru kelas, dan kepala perpustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data yang terkumpul kemudian dideskripsikan dan dianalisis, sehingga diperoleh bahwa :1) Program literasi sekolah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar berperan dalam memotivasi siswa kelas rendah untuk menyukai kegiatan membaca. 2) Peran dan tanggung jawab wali kelas rendah sangat penting, karena siswa kelas rendah belum memiliki inisiatif sendiri untuk mengikuti kegiatan membaca. 3) Upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa kelas rendah adalah selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, mengenalkan pentingnya menumbuhkan minat. 4) Perpustakaan yang ada di SD Islam Al Azhar sudah mampu untuk menunjang pelaksanaan literasi sekolah. 5) Minat baca siswa kelas rendah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar dalam pelaksanaan literasi sekolah saat ini sudah semakin baik seiring dengan berjalannya waktu. Sejak di berlakukannya program literasi sekolah di sekolah tersebut, siswa semakin antusias untuk membaca.

Kata Kunci: *Minat Baca, Siswa Kelas Rendah, Literasi Sekolah.*

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan kita, karena pengetahuan akan diperoleh melalui membaca. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap peserta didik wajib untuk memiliki keterampilan membaca sejak dini.

Tiap bulan September diperingati sebagai Bulan Gemar Membaca dan Hari Kunjung Perpustakaan. Melalui peringatan itu diharapkan masyarakat menjadi gemar membaca, khususnya anak-anak Sekolah Dasar (SD), sebab membaca adalah kunci untuk keberhasilan belajar siswa di sekolah. Kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran.

Sejak tahun 1995 sampai sekarang, media massa selalu memuat berita mengenai minat membaca masyarakat, terutama minat membaca anak-anak SD.. Kompas memuat artikel Rumah Baca, Upaya Menumbuhkan Minat Baca (Simbolon, 1995). Media elektronik seperti televisi juga ikut menayangkan iklan layanan masyarakat untuk meningkatkan minat membaca.

Kepala Biro Komunikasi Layanan Masyarakat (BKLM) Kemendikbud, Sinambela dkk. (2016) menegaskan, minat baca literasi masyarakat Indonesia masih sangat tertinggal dari negara lain. Dari 61 negara, Indonesia menempati peringkat 60. Situasi itu tentu saja menjadi catatan penting dalam dunia pendidikan di tanah air.

Dewasa ini, pemerintah sedang gencarnya menggalakkan sebuah program yang diberi nama Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan minat baca. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah program yang membiasakan siswa untuk membaca. adanya Gerakan Literasi Sekolah ini, maka para siswa dibiasakan untuk membaca kurang lebih 15 menit

sebelum pelajaran berlangsung. Gerakan Literasi Sekolah pada Sekolah Dasar merupakan suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas pembelajaran literasi.

Gerakan Literasi Sekolah saat ini tengah dilakukan oleh pemerintah pada berbagai jenjang pendidikan, tidak terkecuali Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan awal dari pendidikan dasar 9 (Sembilan) tahun, sehingga gerakan penumbuhan minat baca sangat strategis untuk dilakukan. Meskipun demikian, sebelum masuk SD, ada anak-anak yang telah cukup akrab dengan buku pada masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Optimalisasi gerakan literasi pada jenjang SD perlu didukung dan dioptimalkan. Kegiatannya fokus pada penumbuhan dan pembiasaan membaca. Harapannya, ketika seorang siswa sudah terbiasa membaca sejak dini, maka pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, bahkan setelah bekerja dan berkeluarga pun menjadi manusia yang hobi membaca. Minat baca dalam kaitannya dengan program GLS perlu digalakkan sedini mungkin, yakni saat anak memasuki usia sekolah, pada saat anak masih duduk di kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3).

Saat ini, Sekolah Dasar yang menggalakkan GLS di Kota Makassar masih sedikit, salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Al Azhar 34 Makassar dan beberapa sekolah lain, misalnya SD Negeri Gunung Sari I. Para siswa diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan membaca setiap hari kurang lebih 15 menit sebelum pelajaran dimulai, hingga akhirnya akan menjadi kebiasaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Minat Baca Siswa

Kelas Rendah dalam Pelaksanaan Literasi Sekolah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar”.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu.

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk tingkah laku yang berorientasi pada objek, kegiatan atau pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antara individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama intensifnya (Eysenck, dkk., 1972).

Winarno Surachmad (1980 : 90) mengatakan bahwa minat sebagai suatu hasil pengalaman yang tumbuh dan dianggap bernilai oleh individu adalah kekuatan yang mendorong seseorang itu untuk berbuat sesuatu. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Crow dan Crow menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi minat, yaitu;

1. Faktor dorongan atau keinginan dari dalam (*inner urges*), yaitu dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu. Termasuk

di dalamnya berkaitan dengan faktor – faktor biologis yaitu faktor – faktor yang berkaitan dengan kebutuhan – kebutuhan fisik yang mendasar.

2. Faktor motif sosial (*social motive*), yaitu motif yang dikarenakan adanya hasrat yang berhubungan dengan faktor dari diri seseorang sehingga menimbulkan minat tertentu. Faktor ini menimbulkan seseorang menaruh minat terhadap suatu aktifitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan termasuk di dalamnya faktor status sosial, harga diri, prestise dan sebagainya.
3. Faktor emosional (*emotional motive*), yaitu motif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi yang berupa dorongan – dorongan, motif – motif, respon – respon emosional dan pengalaman – pengalaman yang diperoleh individu.

3. Pengertian Membaca

Farida Rahim (2008 : 2) mengemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Nurhadi (2008 : 13) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling

berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan.

4. Tujuan Membaca

Ada beberapa tujuan membaca menurut Henry Guntur Tarigan (1985 : 9-10) yaitu menemukan detail atau fakta, menemukan gagasan utama, menemukan urutan atau organisasi bacaan, menyimpulkan, mengklarifikasi, menilai, serta membandingkan atau mempertentangkan.

5. Minat Baca

Sandjaja (2005) menyatakan bahwa minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak.

6. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Soeatminah (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah sebagai berikut:

a. Faktor dari dalam

- 1) Pembawaan/ bakat
- 2) Jenis kelamin
- 3) Tingkat pendidikan
- 4) Keadaan kesehatan
- 5) Keadaan jiwa
- 6) Kebiasaan

b. Faktor dari luar

- 1) Buku/ bahan bacaan
- 2) Kebutuhan anak
- 3) Faktor lingkungan anak

7. Literasi dan Perkembangannya

Kamus online Merriam-Webster, literasi berasal dari istilah latin '*literature*' dan bahasa inggris '*letter*'. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar)."

Awal pengertian literasi secara sempit adalah untuk kemampuan dalam hal membaca, namun kemudian ditambahkan juga dengan kemampuan menulis. Pada abad pertengahan, sebutan literatus ditujukan kepada orang yang dapat membaca, menulis dan bercakap-cakap dalam bahasa Latin.

8. Budaya Literasi

Kepekaan atau literasi pada seseorang tentu tidak muncul begitu saja. Tidak ada manusia yang sudah literat sejak lahir. Menciptakan generasi literat membutuhkan proses panjang dan sarana yang kondusif. Proses ini dimulai dari kecil dan dari lingkungan keluarga, lalu didukung atau dikembangkan di sekolah, lingkungan pergaulan, dan lingkungan pekerjaan. Budaya literasi juga sangat terkait dengan pola pembelajaran di sekolah dan ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan. Akan tetapi, kita juga menyadari bahwa literasi tidak harus diperoleh dari bangku sekolah atau pendidikan yang tinggi. Kemampuan akademis yang tinggi tidak menjamin seseorang akan literat.

9. Literasi Sekolah

Melalui Kemdikbud, pemerintah meluncurkan sebuah gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan

ini bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Selain itu, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”.

10. Sekolah Dasar Kelas Rendah

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima dan enam (Supandi, 1992 : 44). Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 tahun sampai 8 atau 9 tahun.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh setelah penelitian. Metode kualitatif dimaksudkan agar dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam tentang makna dari fenomena yang ada di lapangan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di SD Islam Al Azhar 34 Makassar yang berada di Jalan Aroepala Hertasning Baru, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai dengan 1 Mei 2018.

3. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa dan beberapa informan yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dan pustakawan / kepala perpustakaan.

4. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian, adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman siswa kelas rendah SD Islam Al Azhar 34 Makassar tentang pentingnya kebiasaan membaca dan penerapannya dalam proses pembelajaran di sekolah.
- b. Pemahaman dan kemampuan guru kelas rendah SD Islam Al Azhar 34 Makassar dalam manajemen kelas dalam kaitannya dengan menumbuhkan minat baca siswa.
- c. Pemahaman dan kepedulian kepala sekolah SD Islam Al Azhar 34 Makassar tentang pentingnya minat baca siswa.
- d. Kelengkapan fasilitas perpustakaan yang mendukung program literasi sekolah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar.
- e. Minat baca siswa kelas rendah dalam pelaksanaan literasi sekolah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung menggunakan

pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi, dan angket untuk menjangkau data (informasi).

6. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan/menjangkau data dengan melakukan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Peneliti sebagai observer (pengamat) melakukan observasi dengan mengamati siswa sebagai subyek penelitian. Selain dengan mengamati langsung, peneliti mengumpulkan data dari siswa dengan menyebar angket. Sementara itu, wawancara dilakukan langsung oleh peneliti dengan beberapa informan dengan cara bertatap muka dan bercakap-cakap untuk memperoleh informasi.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian dan informan yang tentu saja berada dalam lokasi penelitian.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan, fokus, menyederhanakan, abstrak, dan mengubah data yang ditemukan yang merupakan catatan-catatan selama di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lain.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Secara umum, penyajian data digunakan untuk mengorganisir informasi yang memungkinkan untuk menyimpulkan gambaran dan tindakan. Melihat data yang telah disajikan membantu kita memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan suatu

analisa lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Bagian terakhir kegiatan analisis adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada penelitian ini, data-data yang didapatkan berupa penjelasan dan pemahaman mengenai minat baca siswa kelas rendah dalam pelaksanaan literasi sekolah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar yang dikemukakan dalam penyajian data kemudian diinterpretasikan. Setelah itu data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

8. Validitas Instrumen

Data dalam penelitian untuk mengetahui minat baca siswa kelas rendah dalam pelaksanaan literasi sekolah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar akan diperoleh jika menggunakan instrumen penelitian yang valid pula. Oleh sebab itu, sebelum digunakan dalam proses penelitian, instrumen yang telah dikembangkan kemudian di validasi oleh pakar. Hasil validasi yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis Gregory sebagai berikut:

$$\text{Validasi Isi} = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:

A = Sel yang menunjukkan kedua penilai/pakar menyatakan tidak relevan
B dan C = Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antar penilai/pakar

D = Sel yang menunjukkan kedua penilai/pakar untuk validasi isi

Untuk memutuskan apakah perangkat instrumen telah memiliki derajat validitas yang memadai, maka digunakan model kesepakatan tersebut dengan kriteria hasil penilaian dari kedua validator minimal memiliki “relevansi kuat”. Jika hasil dari koefisien validitas ini sangat tinggi ($V = 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan adalah sah/valid. Namun apabila tidak demikian maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran dari tim validator atau dengan melihat kembali aspek-aspek yang nilainya kurang. Selanjutnya dilakukan proses validasi ulang terhadap instrumen yang telah direvisi. Demikian seterusnya sehingga diperoleh hasil yang sah/valid. Instrumen yang sah/valid itulah yang digunakan dalam penelitian mengambil data dari responden yang telah ditetapkan.

D. Hasil Penelitian

1. Pemahaman siswa kelas rendah SD Islam Al Azhar 34 Makassar tentang pentingnya kebiasaan membaca dan penerapannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Siswa kelas rendah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar sudah mampu memahami tentang pentingnya kebiasaan membaca dan penerapannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebanyak 87,5 % siswa merasa senang dan bahagia ketika membaca buku. 67,8 % siswa setuju jika diminta untuk menyampaikan kembali isi bacaan yang sudah mereka baca. 91,4 % siswa menyatakan bahwa perpustakaan adalah tempat membaca yang sangat nyaman. 85,9 % siswa setuju bahwa kegiatan membaca akan lebih menyenangkan jika memiliki banyak

koleksi buku di rumah. 71,8 % siswa setuju untuk menyempatkan waktu membaca pada hari libur. 79,5 % siswa menyatakan bahwa prestasi yang baik di sekolah dapat diperoleh jika rajin membaca setiap hari. 67,9 % siswa merasa bahwa membaca buku lebih menyenangkan daripada bermain atau menonton televisi di waktu luang. 84,9 % siswa sangat setuju bahwa kegiatan membaca sangat membantu dalam menyelesaikan PR-PR di rumah. 72,6 % siswa selalu menyempatkan waktu untuk membaca buku sebelum melakukan aktivitas. 88,9 % siswa menyatakan bahwa buku-buku yang ada gambarnya lebih menarik untuk dibaca. 74,4 % siswa setuju untuk ikut membaca saat melihat teman yang lain sedang membaca. 89,2 % siswa sangat setuju bahwa membaca berbagai macam buku dapat menambah pengetahuan dan wawasan. 78,3 % siswa senantiasa mengoleksi berbagai buku bacaan di rumah. 49,5 % siswa tidak setuju jika ada teman yang mengajak bermain saat membaca. 67 % siswa akan mengabaikan kegiatan lain ketika membaca, tetapi tetap melakukan kegiatan tersebut setelah selesai membaca. 56,9 % siswa akan tetap bisa berkonsentrasi membaca meskipun dalam suasana ribut. 64,9 % siswa setuju untuk melakukan kegiatan lain pada saat membaca. 87,7 % siswa menyatakan bahwa buku-buku baru di perpustakaan akan sangat menarik untuk dibaca. 72,9 % siswa akan menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan membaca terlebih dahulu. 47,3 % siswa tidak setuju untuk membacakan teks di depan kelas tanpa di suruh. 73,2 % siswa selalu menyisihkan uang saku untuk membeli buku. 74,1 % siswa merasa bahwa ada kepuasan tersendiri ketika membaca buku. 63,7 % siswa merasa bahwa ada perasaan bangga dan bersemangat ketika membaca di depan teman-teman. 84,1 %

siswa sangat setuju bahwa bacaan yang ada gambarnya seperti dongeng, dapat meningkatkan imajinasi. Dan 82,8 % siswa juga sangat setuju untuk mengajak teman lain membaca koleksi buku-buku yang baru dibeli.

Hampir seluruh wali kelas menyatakan bahwa kesadaran dan minat baca siswa kelas rendah semakin meningkat setelah adanya program literasi sekolah. Pelaksanaan program literasi sekolah sangat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas.

2. Pemahaman dan kemampuan guru kelas rendah SD Islam Al Azhar 34 Makassar dalam manajemen kelas dalam kaitannya dengan menumbuhkan minat baca siswa.

Pembiasaan membaca 15 menit setiap pagi dilakukan oleh wali kelas secara bergantian. Setiap kelas terdiri dari dua wali kelas yang setiap harinya secara bergantian mengarahkan dan mendampingi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca tersebut. Pada saat kegiatan berlangsung, wali kelas yang lain bertugas untuk mengawasi dan mengontrol ketertiban siswa. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, maka wali kelas akan menunjuk siswa secara bergantian untuk menyampaikan kembali apa yang telah dibaca. Siswa yang ditunjuk untuk maju adalah sebanyak 5 siswa setiap harinya, sehingga semua siswa akan mendapat giliran untuk tampil di depan teman-temannya meskipun pada hari yang berbeda. Setelah seminggu kegiatan berlangsung, maka pada minggu berikutnya di hari pertama akan dipilih siswa yang akan menjadi duta baca.

3. Pemahaman dan kepedulian kepala sekolah SD Islam Al Azhar 34 Makassar tentang pentingnya minat baca siswa.

Adanya program literasi sekolah sangat membantu dalam meningkatkan minat baca siswa, terutama siswa kelas rendah. Meskipun masih terhitung baru di SD Islam AL azhar 34 Makassar, tetapi program literasi sekolah mampu membantu siswa dan guru.

Selain itu, penjadwalan kunjungan ke perpustakaan setiap pekan perkelas juga baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018. Setiap tiga bulan (triwulan), kepala sekolah akan menerima laporan tertulis dari masing-masing wali kelas tentang perkembangan minat baca siswa.

4. Kelengkapan fasilitas perpustakaan yang mendukung program literasi sekolah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar.

Ruang perpustakaan SD Islam Al Azhar 34 Makassar saat ini berada di lantai 4 gedung sekolah. Ruang perpustakaan dilengkapi dengan beberapa rak buku yang diisi dengan jenis-jenis buku yang berbeda. Buku-buku disusun secara teratur berdasarkan jenisnya masing-masing. Selain itu, terdapat beberapa meja baca di tengah-tengah ruangan yang dikelilingi oleh lemari rak buku. Menurut narasumber, perpustakaan yang ada saat ini sudah memadai dan sudah bisa menunjang program literasi sekolah. Hanya saja, perpustakaan yang ada di SD Islam Al Azhar 34 Makassar masih tergolong belum maju dikarenakan buku-buku yang tersedia masih buku-buku dalam bentuk fisik. Sedangkan di beberapa sekolah lain yang sudah bertaraf internasional, sudah dilengkapi dengan perpustakaan digital yang langsung terhubung dengan jaringan internet sehingga siswa bisa mengakses

buku-buku yang mungkin belum tersedia bentuk fisiknya dalam perpustakaan.

5. Minat baca siswa kelas rendah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar dalam pelaksanaan literasi sekolah

Minat baca siswa kelas rendah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar semakin baik seiring berjalannya waktu. Sejak di berlakukannya program literasi sekolah di sekolah tersebut, siswa semakin antusias untuk membaca. kegiatan pembiasaan membaca setiap pagi 15 menit sebelum pelajaran berlangsung memberikan energi positif tersendiri untuk siswa sehingga lebih bersemangat untuk datang ke sekolah tepat pada waktunya. Hal ini dapat dilihat langsung pada pagi hari. Sebelum adanya kegiatan pembiasaan membaca dipagi hari, biasanya siswa akan datang ke sekolah mendekati waktu dimulainya pembelajaran, bahkan masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah. Tetapi, setelah adanya pembiasaan tersebut, siswa berlomba-lomba untuk datang pagi-pagi ke sekolah agar tidak ketinggalan kegiatan membaca dan tidak kehilangan kesempatan untuk membaca bahan bacaan yang disediakan oleh wali kelas pada hari itu.

Selain itu, adanya jadwal kunjungan khusus ke perpustakaan juga menjadi magnet yang luar biasa untuk siswa. Siswa kelas rendah yang belum terlalu mengenal perpustakaan dengan baik akhirnya bisa sering-sering mengunjungi perpustakaan dengan adanya jam kunjungan khusus tersebut.

E. Simpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan untuk mengungkap minat baca siswa kelas rendah dalam pelaksanaan literasi sekolah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar telah

melahirkan beberapa kesimpulan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pemahaman siswa kelas rendah SD Islam Al Azhar 34 Makassar tentang pentingnya kebiasaan membaca sudah berada dalam kategori tinggi. Adanya program literasi sekolah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar memberikan motivasi bagi siswa kelas rendah untuk lebih menyukai kegiatan membaca.
2. Pemahaman dan kemampuan guru kelas rendah SD Islam Al Azhar 34 Makassar dalam manajemen kelas dalam kaitannya dengan menumbuhkan minat baca siswa sudah semakin baik seiring dengan berjalannya program literasi sekolah.
3. Pemahaman dan kepedulian kepala sekolah SD Islam Al Azhar 34 Makassar tentang pentingnya minat baca sangat tinggi. Upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas rendah melalui kegiatan literasi adalah pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi.
4. Perpustakaan yang ada di SD Islam Al Azhar sudah mampu untuk menunjang pelaksanaan literasi sekolah meskipun belum menjadi perpustakaan yang berbasis internet.
5. Minat baca siswa kelas rendah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar dalam pelaksanaan literasi sekolah saat ini sudah semakin baik seiring dengan berjalannya waktu sejak di berlakukannya program literasi sekolah.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian minat baca siswa kelas rendah yang dilakukan di SD Islam Al Azhar 34 Makassar, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi siswa kelas rendah, diharapkan untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program literasi sekolah agar pemahaman tentang pentingnya kebiasaan membaca semakin baik. Dengan demikian, proses pembelajaran di dalam kelas juga diharapkan akan semakin lancar.
- b. Bagi guru kelas, diharapkan untuk senantiasa melakukan pendampingan dan manajemen kelas yang baik agar pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program literasi sekolah semakin baik dan lancar.
- c. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk sosialisasi tentang literasi sekolah agar siswa tetap rajin membaca saat di rumah. Selain itu, memberikan kesempatan kepada semua guru kelas untuk mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan literasi sekolah.
- d. Bagi Pustakawan, diharapkan senantiasa bekerjasama dengan guru kelas dalam mendukung dan melaksanakan program literasi sekolah. Serta mengadakan pendampingan khusus saat siswa melaksanakan kegiatan membaca di perpustakaan.
- e. Minat baca siswa kelas rendah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar diharapkan semakin baik ke depannya dengan adanya program literasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Nurhadi. 1987. *Kapita Selektu Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Malang : Ikip Malang

- _____. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruslan. 2009. *Validitas isi*; Buletin Pa'biritta No. 10 Tahun IV September 2009
- Sandjaja, Soekanto. 2005. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan. *Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi*, 2(1), 17–25.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soeatminah & Sri Marnodi. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Soedarso. 2006. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Surachmad, Winarno. 1980. *Metode Penelitian*. Bandung : Tarsito.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

